

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin banyak arus informasi pada era globalisasi ini menyebabkan semakin banyaknya persaingan dalam dunia usaha. Untuk dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan diperlukan adanya partisipasi masyarakat secara luas, yaitu dengan ikut sertanya masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja, khususnya pada komponen subsistem agrobisnis dan masyarakat umumnya, dan sebagai wadah untuk menumbuh kembangkan wirausaha agrobisnis tersebut adalah koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) , KPTR diharapkan mampu mengintegrasikan semua subsistem dalam aktivitas usaha tani tebu kedalam sistem agrobisnis yang utuh dan terintegrasi.

Sebuah sistem yang tepat untuk menunjang penyediaan informasi yang baik bagi manajemen, karena dengan sistem informasi yang tepat maka dukungan untuk keputusan manajemen, untuk keamanan dan kecepatan informasi serta kelengkapan data yang lebih baik.

Pengendalian Internal adalah suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan aktiva perusahaan, mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi, mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi.

Pengendalian internal mengindikasikan tindakan yang diambil dalam suatu organisasi untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas dalam organisasi tersebut. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan keuangan dan operasi berasal dari

sistem informasi akuntansi. Salah satu tanggung jawab utama manajemen adalah *steward*. Manajemen harus melindungi sumber daya organisasi dari kemungkinan kerugian, baik karena kecurangan yang disengaja seperti pencurian maupun kecerobohan pengguna bahan baku dan bahan habis pakai, pemberian kredit yang terlalu agresif, kegagalan untuk membeli bahan baku dari pemasok yang menawarkan harga paling murah, ketidak efisienan karyawan, dan lain sebagainya.

Pengendalian memastikan bahwa kebijakan dan arahan manajemen dijalankan secara semestinya pada organisasi yang besar, manajemen berada jauh dari aktivitas operasi perusahaan. Sebagai pengganti kehadiran, manajemen harus mengandalkan diri pada berbagai teknik pengendalian untuk mengimplementasikan keputusannya dan tujuan organisasi, serta untuk mengatur aktivitas yang menjadi tanggung jawab utama manajer. Pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif.

Jadi, tujuan utama dirancangnya pengendalian internal dari segi pandang manajemen adalah untuk dapat diperolehnya data yang dapat dipercaya, dipatuhinya kebijakan akuntansi, dan pengamanan asset perusahaan. Namun pada umumnya tujuan pengendalian perusahaan, tercapai atau tidak tujuan tersebut tergantung pada kelengkapan unsur-unsur pengendalian internal yang dilaksanakan oleh perusahaan serta hubungan yang saling menangani diantara unsur-unsur tersebut.

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Di samping itu, koperasi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki anggota koperasi (PSAK No.27, 2007).

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Sedangkan menurut pasal 1 UU No.25/1992 yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang lebih memiliki dasar asas kekeluargaan.

Istilah kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere*, yang berarti kepercayaan atau *credo* yaitu saya percaya. Pemberian kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Pengertian kredit menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 yaitu, “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Kredit tidak hanya diberikan oleh kalangan perbankan saja, lembaga keuangan non-bank pun dapat mengadakan atau melakukan transaksi kredit, seperti koperasi simpan

pinjam, perusahaan anjak piutang dan pegadaian. Fungsi dari kredit antara lain membantu usaha masyarakat yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun modal kerja.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul
“ Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit Usaha Bagi Petani Tebu Rakyat Sari Rosan
”

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pemberian kredit usaha pada Koperasi Petani Tebu Rakyat Sari Rosan serta bagaimana sistem pengendalian intern atas pemberian kredit usaha dengan mengacu pada COSO dalam (Hery, auditing dan lingkungan pengendalian internal, 2013) Struktur pengendalian intern mencakup lima komponen dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi. Kelima komponen tersebut adalah:

1. Lingkungan pengendalian

Sejumlah faktor membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Integritas dan nilai etika
- b) Komitmen terhadap kompetensi
- c) Dewan komisaris dan komite audit
- d) Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e) Struktur organisasi
- f) Penetapan wewenang dan tanggung jawab
- g) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penentuan resiko manajemen (Risk Assessment Management)

Penilaian risiko oleh manajemen harus mencakup pertimbangan khusus atas risiko yang dapat muncul dari perubahan kondisi seperti:

- a) Perubahan dalam lingkungan operasi.
- b) Personel baru.

- c) Sistem informasi baru atau dimodifikasi.
- d) Pertumbuhan yang pesat.
- e) Teknologi baru.
- f) Lini produk, produk, atau aktivitas baru.
- g) Restrukturisasi perusahaan.
- h) Pernyataan akuntansi.

3. Aktifitas pengendalian (control Activities)

Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit laporan keuangan dapat dikategorikan dalam berbagai cara. Salah satunya cara adalah sebagai berikut:

- a) Pemisahan tugas
- b) Pengendalian pemrosesan informasi
- c) Pengendalian fisik
- d) Review kinerja

4. Informasi dan komunikasi (Information and Communication)

Ada 3 prinsip yang mendukung komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal menurut COSO dalam (Hery, auditing dan lingkungan pengendalian internal, 2013) yaitu :

- a) Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan yang relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
- b) Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggungjawab untuk pengendalian internal dalam rangka mendukung fungsi pengendalian internal.

- c) Organisasi berkomunikasi dengan pihak internal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal.

5. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Berkenaan dengan

1. Penilaian efektifitas pengendalian secara terus menerus atau periodik oleh manajemen untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan
2. Penilaian efektifitas pengendalian secara terus menerus atau periodik oleh manajemen apakah telah diperbaiki sesuai dengan keandalan.
3. Adanya penambahan dan pengurangan pegawai yang menyebabkan personalia baru bergabung perlu adanya adaptasi, beragamnya pelatihan dan supervise

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pengendalian intern atas pemberian kredit usaha bagi petani tebu?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit usaha petani tebu

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan sistem Pengendalian intern pemberian kredit serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dan juga untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama belajar di bangku kuliah, serta menambah pengetahuan tentang penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit usaha. Selain itu juga merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi guna memperoleh gelar S.Ak

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi koperasi petani tebu rakyat “Sari Rosan” dalam memberikan pelayanan bagi anggota koperasi petani tebu rakyat “Sari Rosan” dalam pengambilan keputusan kredit serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan pada masa yang akan datang.